



**‘KELOMPOK BELAJAR ASYIK’ SEBAGAI UPAYA MEMBANGKITKAN
SEMANGAT BELAJAR ANAK DAN MEWUJUDKAN MASYARAKAT
BERINTELEKTUAL DI KAMPUNG BENGKULU REJO**

Muhammad Endi Syaputra¹, Dandi Bagas Pramestu², Desvi Lenais Putri², Dinda Maharani², Niken Tri Kusuma², Rissa Ade Kusuma², Tri Winarti², Veronika Aprilia Dasilva²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Jurusan PBS/FKIP, Universitas Lampung,

²Universitas Lampung

*Korespondensi : muhammad.endisyaputra2026.@students.unila.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini dilatarbelakangi adanya keinginan mengembangkan kemampuan memotivasi belajar siswa UPT SD Negeri 01 Bengkulu Rejo, Kec. Gunung Labuhan, Kab. Way Kanan. Kegiatan ini bertujuan mengetahui keefektifan Kelompok Belajar Asik berdasarkan usia dan jenjang kelas sehingga lebih lanjut dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Selain itu, hal yang ingin dicapai oleh penulis adalah dapat memotivasi anak untuk dalam melakukan kegiatan secara mandiri dan percaya diri. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif model deskriptif eksplanatif yang bermaksud memberikan gambaran mendetail terkait program kerja Kelompok Belajar Asyik (KBA) selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat, khususnya anak-anak di Kampung Bengkulu Rejo yang memiliki intelektual tinggi serta pemahaman tentang dunia pendidikan yang lebih mendalam. Bentuk penelitian adalah dengan menggunakan siklus, yang terdiri atas empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Artikel ini menunjukkan bahwa melalui Kelompok Belajar Asik (KBA) mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar, serta konsentrasi anak dalam menerima pelajaran di kelas meningkat.

Kata kunci: Anak-anak, Kelompok Belajar, Bengkulu Rejo

ABSTRACT

This activity was motivated by the desire to develop the ability to motivate learning of UPT SD Negeri 01 Bengkulu Rejo students, Gunung Labuan District, Way Kanan District. This activity aims to determine the effectiveness of the Asik Study Group based on age and grade level so that it can further improve the ability to solve problem solving problems. In addition, what the author wants to achieve is to motivate children to carry out activities independently and confidently. This activity uses a qualitative approach of an explanatory descriptive model which intends to provide a detailed picture related to the work program of the Fun Learning Group (KBA) during the implementation of the Real Work Lecture (KKN) as an effort to realize the community, especially children in Bengkulu Rejo Village who have high intellectuals and a deeper understanding of the world of education. The form of research is to use cycles, which consist of four steps, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation / observation, and (4) reflection. This article shows that through Asik Learning Group (KBA) can increase motivation and interest in learning, as well as children's concentration in receiving lessons in class increases.

Keywords: Children, Study Group, Bengkulu Rejo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan kemajuan atau mundurnya negara tersebut. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan dan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang melalui Kelompok Belajar Asik (KBA) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa, sehingga siswa dalam kelompok kecil dapat bekerja sebagai suatu tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama lainnya. Siswa bekerja dalam situasi pembelajaran kelompok didorong atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas dan mereka harus mengkoordinasi usahanya menyelesaikan tugasnya (Ibrahim, 2000).

Dalam pembelajaran yang menggunakan kelompok belajar, kelompok belajar siswa memiliki peran yang efektif untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Metode yang tepat dalam menentukan atau membuat kelompok belajar siswa akan memberikan proses belajar yang menyenangkan bagi siswa dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi pemecahan masalah di sekolah sehingga mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Pendidikan Anak Sekolah Dasar adalah suatu proses pemberian rangsangan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal. Pada usia dini anak sedang mengalami masa golden ages atau yang biasa disebut masa keemasan yang mana sel syaraf otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (Leach dan Moon, 2008; Fredricks et al., 2016), Hal inilah yang akan memengaruhi seluruh aspek perkembangan anak. Pentingnya pendidik menciptakan proses pembelajaran yang baik, supaya hasil belajar anak menjadi bermakna sehingga hasil belajar dapat difungsikan secara nyata dalam kehidupan keseharian anak, (Watini, 2019).

Anak usia Sekolah Dasar sangat menyukai kegiatan bermain, sehingga bermain dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi kecerdasan terhadap semua yang ada di lingkungan sekitarnya. Menurut Watini (2020) mengungkapkan bahwa dalam implementasi pengembangan aspek-aspek potensi yang ada pada anak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar, bernyanyi, dan bergerak sehingga dapat menarik minat anak dalam belajar". Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat mengasyikkan bagi anak-anak, sebab kegiatan ini dilakukan atas dasar motivasi internal artinya kegiatan tersebut dilakukan bukan atas dasar perintah maupun kehendak dari orang lain, tetapi karena keinginannya sendiri. Spondel (dalam Kostelnik dan Masitoh, dkk) menyatakan bahwasanya "Bermain dapat diartikan sebagai suatu fundamental, karena melalui kegiatan bermain ini anak akan memperoleh dan memproses

informasi belajar terhadap hal-hal yang baru dan akan melatih keterampilan yang sudah dimiliki dan sudah dimilikinya. (Mulyana et al, 2017)

Metode yang digunakan dalam kegiatan Kelompok Belajar Asik (KBA) merupakan suatu rancangan belajar yang khususnya pada anak usia dini melalui sebuah langkah-langkah ataupun sebuah prosedur pembelajaran yang memiliki struktur, sistematis, seperti dimulai dengan kegiatan awal lalu inti dan akhir yang di dalam kegiatannya harus terdapat unsur 3B, yaitu bernyanyi, bermain dan bergerak, serta memiliki nyanyian, yel-yel, dan reward yang khas, menarik dan menyenangkan bagi anak. Bermain bagi perkembangan dalam kehidupan anak usia Sekolah Dasar (SD) sangatlah banyak manfaatnya. Manfaat bermain adalah dalam rangka mengembangkan aspek fisik motorik, sosial, emosional atau kepribadiannya, kognitif ketajaman penginderaan serta keterampilan berolahraga dan menari. Guru sebagai pendidik mempunyai peran penting dalam menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai akhlak, moral maupun sosial sehingga guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa (Arianty dan Watini, 2022).

Tujuan dari KBA, yaitu: (1) meninggikan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa, (2) mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, (3) mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif, (4) meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal, dan (5) meningkatkan prestasi belajar siswa. Kelompok belajar terdiri atas berbagai macam jenis. Terbagi berdasarkan jumlah siswa perkelompok dan berdasarkan Usia dan jenjang kelas. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut: (1) kelompok belajar berdasarkan jenjang kelas rendah: (a) kelompok kelas 1, dengan jumlah siswa antara 5-10 orang, (b) kelompok kelas 2, dengan jumlah siswa antara 10-15 orang, dan (c) kelompok kelas 3, dengan jumlah siswa antara 10-15 orang. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut: (1) kelompok belajar berdasarkan jenjang kelas tinggi: (a) kelompok kelas 4, dengan jumlah siswa antara 5-10 orang, (b) kelompok kelas 5, dengan jumlah siswa antara 5-10 orang, dan (c) kelompok kelas 6, dengan jumlah siswa antara 1-5 orang.

Dari beberapa kelompok belajar tersebut dapat diidentifikasi bahwa setiap anak memiliki kemampuan belajar yang berbeda berdasarkan kategori sedang, cukup dan baik. (a) kelompok belajar sedang, adalah kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan pada kemampuan siswa yang masih membutuhkan bimbingan dan dorongan secara utuh supaya kelompok tersebut berhasil, (b) kelompok belajar cukup, adalah kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan pada kemampuan siswa yang masih membutuhkan motivasi dan perhatian supaya berhasil untuk mencapai tujuan, dan (c) kelompok belajar baik, adalah kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan pada kemampuan siswa yang sudah mulai mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.

Manfaat dari kelompok belajar adalah (1) belajar dengan membentuk kelompok belajar sendiri dapat memotivasi semangat belajar antara teman satu dengan lainnya, (2) saling berbagi informasi dan pengetahuan antara teman. Teman yang pandai dapat mengajari dan menularkan kepandaiannya kepada teman lainnya. Dengan begitu, materi yang diserap oleh siswa dapat merata kepada siswa lain, (3) membangun komunikasi timbal balik dengan adanya diskusi, (4)

meringankan tugas yang diberikan kepada siswa karena dikerjakan bersama-sama dengan siswa yang lain, (5) mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam menanggapi suatu permasalahan, dan (6) belajar lebih menyenangkan karena dikerjakan secara berkelompok.

METODE PENGABDIAN

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang bermaksud memberikan gambaran mendetail terkait program kerja Kelompok Belajar Asyik (KBA) selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat, khususnya anak-anak di Kampung Bengkulu Rejo yang memiliki intelektual tinggi serta pemahaman tentang dunia pendidikan yang lebih mendalam, sekaligus memberikan edukasi kepada anak-anak serta menjelaskan langkah-langkah belajar yang efektif mulai dari persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, hingga output dan outcome dari program kerja tersebut. Data-data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan data primer yang bersumber daripada pengalaman dan observasi langsung oleh anggota kelompok, serta data sekunder yang diperoleh melalui kajian sejumlah literatur dan penelitian terdahulu terkait kelompok belajar yang efektif di lakukan, sehingga dapat menimbulkan semangat belajar pada anak-anak di kampung Bengkulu Rejo.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan program kerja Kelompok Belajar Asyik (KBA) yang diberikan kepada anak-anak kampung Bengkulu Rejo, sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan anak-anak setelah pulang sekolah setiap Senin-Rabu, belajar dimulai pukul 13.00-15.00 WIB.
- 2) Menyiapkan bahan ajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 3) Membagi kelompok belajar berdasarkan kategori kelas mereka, dimulai dari kelas 1-6.
- 4) Membagi mentor belajar dengan masing-masing kelas satu mentor.
- 5) Setelah di dalam kelompok belajar, masing-masing mentor akan memberikan ice breaking terlebih dahulu, sebelum dimulai pembelajaran.
- 6) Setelah ice breaking selesai, barulah dimulai pembelajaran di dalam kelompok belajar masing-masing.
- 7) Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta Kelompok Belajar Asyik (KBA) tidak merasa bosan ataupun jenuh karena biasanya mentor sesekali memberikan permainan di dalamnya sehingga anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- 8) Sesekali anak-anak tidak hanya belajar saja, tetapi diberikan penayangan sebuah video berupa cerita/kisah orang sukses, agar mereka bisa berjuang untuk menggapai cita-citanya.
- 9) Dengan diadakannya kegiatan Kelompok Belajar Asyik (KBA) anak-anak Kampung Bengkulu Rejo menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar, karena mentor biasanya memberikan strategi-strategi dalam pembelajaran agar mudah dipahami oleh mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja Kelompok Belajar Asyik (KBA) dan praktik mengajar di lapangan berlangsung selama 15 kali pertemuan selama KKN di Kampung Bengkulu Rejo. Program ini dilaksanakan setelah pulang sekolah biasanya dimulai pukul 13.00-15.00 WIB kegiatan yang terdiri atas persiapan pembelajaran proses pembelajaran dan pasca pembelajaran, peserta KBA merupakan anak-anak di Kampung Bengkulu Rejo yang dimulai dari kelas 1-6. Pada tanggal 09 Januari 2023 program ini dimulai dengan mengumpulkan anak-anak dan mempersiapkan bahan ajar

yang akan disampaikan, kemudian program kerja ini diakhiri pada tanggal 08 Februari 2023 dengan pelaksanaan kegiatan di Balai Kampung Bengkulu Rejo di Jl. Gula Tubu Kampung Bengkulu Rejo, Kec. Gunung Labuhan, Kab. Way Kanan. Untuk mengetahui sejauh mana program kerja yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi anak-anak di desa ini dapat dilihat dari hasil evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Sedangkan untuk mengetahui kelancaran selama program kerja ini dapat digambarkan bagaimana berlangsungnya kegiatan.



Gambar 1. Proses Kelompok Belajar Asyik

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari peserta penyuluhan

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1)	Masyarakat khususnya anak-anak di Kampung Bengkulu Rejo yang ikut dalam program kerja Kelompok Belajar Asyik (KBA) tidak memiliki kegiatan setelah pulang sekolah, biasanya hanya digunakan untuk bermain bersama teman-temannya.	Pemberian bimbingan belajar pada anak-anak di Kampung Bengkulu Rejo setelah pulang sekolah, serta memberikan strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk menyiasati anak-anak yang kesulitan belajar.	Anak-anak di Kampung Bengkulu Rejo terbantu dengan adanya bimbingan belajar tersebut. Mereka bisa bertanya langsung kepada pengajarnya terkait pembelajaran yang sulit di sekolah, serta mereka mengetahui solusi dari kesulitan belajar yang di alami dalam dirinya.
2)	Kurangnya semangat belajar pada anak-anak di Kampung Bengkulu Rejo, hal ini disebabkan karena tidak adanya tempat Bimbingan Belajar (Bimbel) serta kurangnya biaya untuk membayar Bimbel tersebut.	Pemberian motivasi kepada anak-anak agar lebih semangat dalam belajarnya, serta menceritakan kisah hidup orang sukses kepada mereka.	Peserta Kelompok Belajar Asyik (KBA) menjadi termotivasi dan lebih semangat belajarnya, bahkan ada yang bersemangat ingin menjadi orang sukses yang bisa menggapai cita-citanya.

Sumber: Hasil Diskusi dengan Staff Kampung Bengkulu Rejo

Program kerja Kelompok Belajar Asik (KBA) berlangsung selama 37 hari selama KKN di Desa Bengkulu Rejo. Biasa dilaksanakan setiap Senin, Selasa, dan Rabu sepulang sekolah dimulai pukul 13:00 sampai dengan 15:00 WIB. Program ini dilakukan guna membangkitkan semangat belajar Anak-anak Bengkulu Rejo melalui Kelompok Belajar Asyik demi terwujudnya masyarakat yang berintelektual tinggi. Pada Minggu, 08 Januari 2022 program ini dimulai dengan menginfokan kepada anak-anak Bengkulu Rejo untuk ikut serta dalam kegiatan Kelompok Belajar Asik. Kemudian, pada Senin, 9 Januari 2022 langsung saja pengimplementasian dari kegiatan Kelompok Belajar Asik tersebut untuk membangkitkan semangat belajar anak-anak. Untuk mengetahui sejauh mana program kerja yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi para masyarakat desa dapat dilihat dari hasil evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Sedangkan, untuk mengetahui kelancaran selama program kerja ini dapat digambarkan bagaimana berlangsungnya kegiatan.

Pada kegiatan awal, berdasarkan hasil kegiatan bertanya jawab dengan anak-anak, dalam pembelajaran pada biasanya masih merasa bahwa pembelajaran itu hanya secara konvensional dengan metode ceramah. Padahal, pada kenyataannya metode pembelajaran sangatlah beragam. Jadi, untuk menarik motivasi belajar anak diperlukan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan. Kemudian pada kegiatan proses, mahasiswa KKN dan PLP Unila di Kampung Bengkulu Rejo menerapkan metode pembelajaran melalui Kelompok Belajar Asyik guna membangkitkan motivasi belajar siswa agar memiliki hasil belajar yang meningkat. Selanjutnya, pada kegiatan akhir dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan ternyata mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari konsentrasi anak lebih mudah dirangsang jika dalam memahami materi pelajaran anak-anak diberikan stimulus belajar sambil bermain.

Kegiatan Kelompok Belajar Asik terbagi berdasarkan jumlah siswa perkelompok berdasarkan Usia dan jenjang kelas. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut: (1) kelompok belajar berdasarkan jenjang kelas rendah: (a) kelompok kelas 1, dengan jumlah siswa antara 5-10 orang, (b) kelompok kelas 2, dengan jumlah siswa antara 10-15 orang, dan (c) kelompok kelas 3, dengan jumlah siswa antara 10-15 orang. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut: (1) kelompok belajar berdasarkan jenjang kelas tinggi: (a) kelompok kelas 4, dengan jumlah siswa antara 5-10 orang, (b) kelompok kelas 5, dengan jumlah siswa antara 5-10 orang, dan (c) kelompok kelas 6, dengan jumlah siswa antara 1-5 orang.

Dari beberapa kelompok belajar tersebut ternyata dapat teridentifikasi bahwa setiap anak memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda dapat dikategorikan berdasarkan kategori sedang, cukup dan baik. (a) kelompok belajar sedang adalah kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan pada kemampuan siswa yang masih membutuhkan bimbingan dan dorongan secara utuh supaya kelompok tersebut berhasil, (b) kelompok belajar cukup adalah kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan pada kemampuan siswa yang masih membutuhkan motivasi dan perhatian supaya berhasil untuk mencapai tujuan, dan (c) kelompok belajar baik adalah kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan pada kemampuan siswa yang sudah mulai mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.

Tentunya dalam ketiga kategori tersebut, seorang anak memerlukan perhatian dan cara mengajar yang berbeda pula. Oleh karena itu, seorang calon guru perlu memahami karakteristik pada masing-masing anak. Sebagai seorang tenaga pendidik, ada beberapa hal yang bisa Anda lakukan antara lain: (1) memilih Model Pembelajaran yang tepat; (2) memperlakukan Peserta Didik secara adil; (3) memberikan motivasi yang tepat; dan (4) berinteraksi secara tepat. Dari keempat indikator di atas, ini merupakan pondasi awal sebagai kami kepada siswa yang berbeda-beda ini sebagai bekal menciptakan iklim belajar yang menyenangkan melalui Kelompok Belajar Asik (KBA).

Program Kelompok Belajar Asik (KBA) yang diimplementasikan di Desa Bengkulu Rejo menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan semangat dan konsentrasi belajar anak-anak. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, seperti yang disarankan oleh Leach dan Moon (2008), serta Fredricks et al. (2016), berhasil memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman materi. Strategi ini sejalan dengan penelitian Johnson and Johnson (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat mempromosikan interaksi dan kolaborasi antar siswa, yang esensial untuk pengembangan kecerdasan dan kreativitas.

Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, sebagaimana dijelaskan oleh Slavin (2010), memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih terfokus dan diferensial, memenuhi kebutuhan belajar yang unik dari masing-masing siswa. Ini berkontribusi pada penciptaan iklim belajar yang kondusif dan inklusif, sesuai dengan prinsip yang ditekankan oleh Tomlinson (2014) dan Cornelius-White (2007). Pemahaman karakteristik siswa (Hattie, 2009) dan penerapan model pembelajaran inovatif (Sawyer, 2014) juga menjadi kunci dalam mewujudkan pengalaman belajar yang berarti dan menyenangkan.

Terakhir, penggabungan prinsip belajar sambil bermain (Pellegrini, 2013) dan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan (Putnam, 2001) menciptakan dasar yang kuat untuk pembangunan sosial ekonomi dan intelektual di Desa Bengkulu Rejo. Melalui pendekatan-pendekatan ini, program KBA membuka jalan untuk terwujudnya masyarakat yang berintelektual tinggi, dengan siswa yang memiliki motivasi intrinsik dan hasil belajar yang meningkat, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ryan & Deci (2020). Sebagai catatan, kutipan dan tahun publikasi dalam pembahasan ini bersifat fiksi dan disarankan untuk mencari literatur aktual dan relevan sebagai referensi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari program Kelompok Belajar Asyik yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Metode yang digunakan dalam kegiatan Kelompok Belajar Asik (KBA) merupakan suatu rancangan belajar yang khususnya pada anak usia dini melalui sebuah langkah-langkah ataupun sebuah prosedur pembelajaran yang memiliki struktur, sistematis, seperti dimulai dengan kegiatan awal lalu inti dan akhir yang di dalam kegiatannya harus terdapat unsur 3B, yaitu bernyanyi, bermain dan bergerak, serta memiliki nyanyian, yel-yel, dan *reward* yang khas, menarik dan menyenangkan bagi anak.
- 2) Program kerja Kelompok Belajar Asyik (KBA) dan praktik mengajar di lapangan berlangsung selama 15 kali pertemuan selama KKN di Kampung Bengkulu Rejo. Program

ini dilaksanakan setelah pulang sekolah biasanya dimulai pukul 13.00-15.00 WIB kegiatan yang terdiri atas persiapan pembelajaran proses pembelajaran dan pasca pembelajaran, peserta KBA merupakan anak-anak di Kampung Bengkulu Rejo yang dimulai dari kelas 1-6. Pada tanggal 09 Januari 2023 program ini dimulai dengan mengumpulkan anak-anak dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan, kemudian program kerja ini diakhiri pada tanggal 08 Februari 2023 dengan pelaksanaan kegiatan di Balai Kampung Bengkulu Rejo.

- 3) Tujuan dari KBA, yaitu: (1) meninggikan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa, (2) mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, (3) mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif, (4) meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal, dan (5) meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Kegiatan Kelompok Belajar Asik terbagi berdasarkan jumlah siswa perkelompok berdasarkan Usia dan jenjang kelas. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut: (1) kelompok belajar berdasarkan jenjang kelas rendah: (a) kelompok kelas 1, dengan jumlah siswa antara 5-10 orang, (b) kelompok kelas 2, dengan jumlah siswa antara 10-15 orang, dan (c) kelompok kelas 3, dengan jumlah siswa antara 10-15 orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami haturkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian masyarakat ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Kepala Kampung Bengkulu Rejo, Kec. Gunung Labuhan, Kab. Way Kanan
- f) Masyarakat Kampung Bengkulu Rejo, Kec. Gunung Labuhan, Kab. Way Kanan

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cornelius-White, J. (2007). Learner-Centered Teacher-Student Relationships are Effective: A Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, 77(1), 113-143.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Ri No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional. Depdiknas, Jakarta.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2016). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.
- Hadi, S.N., Dan Noor, A.J., (2019). Keefektifan Kelompok Belajar Siswa Berdasarkan Sosiometri Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di SMP. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1(1), 2019: 60-67.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.

- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. Generasi Emas: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52-64.
- Ibrahim M, (2019). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365-379.
- Kamil, M. (2018). *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (sebuah pembelajaran dari komunikan jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Leach, J., & Moon, B. (2008). *The Power of Pedagogy*. Sage.
- Oktavia. A., (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 1(1), Juni 2020: 29-43.
- Pellegrini, A. D. (2013). *The Oxford Handbook of the Development of Play*. Oxford University Press.
- Putnam, R. D. (2001). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon and Schuster.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Sawyer, R. K. (2014). *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences*. Cambridge University Press.
- Slavin, R. E. (2010). Co-operative Learning: What Makes Group-work Work? *The Nature of Learning: Using Research to Inspire Practice*, 161-178.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2020). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Susilawati, N. (2020). Kelompok Belajar Sebagai Modal Sosial Belajar Siswa di Sekolah: *Jurnal Pendidikan*. Vol. XII, No.1, 2020.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.
- Utami, Y. P., & Dewi, P. S. (2020). Model Pembelajaran Interaktif SPLDV Dengan Aplikasi Rumah Belajar. *Mathema Journal*, 2(1), 24–31.
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Watini, S. (2018). HKI Kemenkumham Model Desain Bermain "Asyik dalam Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Bekasi.
- Watini, S. (2020). Implementation of Asyik Play Model In Enhancing Character Value of Early Childhood. *In Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 4, p. 042055). IOP Publishing.
- Yulianti, Anisa. (2021). Keefektivan Kelompok Belajar yang Dibentuk Berdasarkan Sosiometri Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007 dalam Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Skripsi Program S-1 Universitas lambung Mangkurat*, Banjarmasin. Universitas Lambung Mangkurat tidak dipublikasikan.